



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2009 h. 56-57).

Menurut Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong (2007 h. 5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1989 h. 9) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Dengan kata lain kuantitatif itu melibatkan diri pada perhitungan, atau angka, dan kuantitas. Atas dasar

pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah taradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam perisilahnannya.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Sifat ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Krisyantono, 2009 h. 69).

Menurut Moleong (2007 h. 11), penelitian kualitatif-deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Paradigma dalam penelitian ini akan berpijak dari paradigam post-positivisme. Pandangan post-positivisme menjadi paradigma dalam penelitian ini. Pandangan post-positivisme lahir sebagai kritik pandangan positivism yang hanya melihat fenomena sebagai kenyataan nyata sebagai hukum alam (Bungin, 2012 h. 4). Filsafat positivisme disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejalanya bersifat interaktif (Sugiyono, 2012 h. 12-13).

Penelitian seperti ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Objek yang alamiah merupakan objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tertentu. Instrumen kunci pada penelitian ini adalah penelitian sendiri. Untuk itu dibutuhkan bekal teori serta wawasan yang luas untuk mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti agar lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2012 h. 13).

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi (Emzir, 2011 h. 20).

Menurut Schramm (1997) dalam Yin (2011 h. 17), kecenderungan utama dari semua jenis studi kasus adalah mencoba menjelaskan keputusan-keputusan tentang mengapa studi itu dipilih, bagaimana mengimplementasikannya dan apa hasilnya. Sedangkan Studi kasus menurut Yin (1984a: 1981b) adalah inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara

fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan (Yin, 2011 h. 18).

Pengumpulan bukti dan data dalam studi kasus topik berasal dari enam sumber, yaitu: dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik (Yin, 2011 h. 101).

### **3.3. Informan Kunci**

Informan kunci adalah orang-orang yang merupakan kunci utama untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui. Informan kunci juga bisa di katagorikan sebagai orang yang terlibat langsung dalam suatu peristiwa sehingga paham dengan yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, informan kunci yang dipilih adalah

- Agatha Lily  
Komisioner KPI Pusat Bidang Pengawasan Isi Siaran
- B. Guntarto  
Ketua dari Yayasan Pengembangan Media Anak (YPMA)
- Nugroho Agung P.  
Manager Corporate Communications PT Cakrawala andalas televisi (ANTV)

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara serta analisa dokumen yang ada. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber, dan dokumen yang didapat dari sumber yang kompeten.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2010 h. 186).

Metode wawancara mendalam dalam metode riset di mana periset melakukan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus untuk menggali informasi dari responden. Karena wawancara dilakukan lebih dari sekali, maka disebut juga 'intensive-interviews'. Metode ini memungkinkan periset untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban responden yang antara lain mencakup opininya, motivasinya, nilai-nilai maupun pengalamannya. Wawancara mendalam dan observasi ini merupakan wujud pendekatan konstruktivis, yaitu menganggap bahwa realitas ada dalam pikiran subjek yang di teliti (Krisyantono, 2009 h. 63).

### 3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Seidel (1998) dalam Moleong (2010 h. 248), proses analisis data kualitatif berjalan seperti berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Sedangkan menurut Janice McDrurry (Collaborative Group Analysis of Data, 1998) dalam (2010 h. 248), tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, manandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menentukan tema-tema yang berasal dari data,
3. Menuliskan model yang ditemukan,
4. Koding yang telah dilakukan.

### 3.6. Keabsahan Data

Dikutip dari Moleong (2010 h. 324-326), pada keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi empat teknik, dimana sejumlah kriteria tertentu diantaranya:

1. Kepercayaan (Credibility): kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai.
2. Keteralihan (Transferability): kriteria ini menyatakan bahwa generalisasi penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang mewakili populasi itu.
3. Kebergantungan (Dependability): mengacu pada hal apakah hasil penelitian mengacu kepada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membetuk dan menggunakan konsep.
4. Kepastian (Confirmability): berasal dari konsep 'objektivitas' menurut nonkualitatif. Pemastian objektif atau tidaknya sesuatu bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat, dan penemuan seseorang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai tayangan anak yang berbahaya, keempat teknik sudah dilakukan dan diaplikasikan



peneliti ke dalam penelitian ini. Peneliti memiliki kepercayaan penuh terhadap narasumber, terlebih narasumber yang dipilih sudah termasuk dalam kriteria pengambilan narasumber. Selain itu, konteks ini juga bisa dialihkan pada populasi lainnya dan bisa mewakili populasi yang ada.

Peneliti juga mengandalkan berbagai analisa dokumen yang telah dikumpulkan agar tetap menjadi patokan. Selain itu, penelitian ini juga selalu mengacu pada konsep dan teori agar bisa diaplikasikan pada pembahasan sampai dengan hasil penelitian. Informasi yang didapatkan dari berbagai narasumber juga bisa dipastikan benar, mengingat narasumber adalah orang-orang yang terlibat dan paham akan tayangan anak-anak yang berbahaya tersebut.

UMMN